

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Perbankan

Perbankan dan lembaga keuangan lainnya merupakan lembaga yang membuat pasar keuangan bekerja. Tanpa mereka pasar keuangan tidak akan mampu menggerakkan dana dari penabung ke pengguna dana yang memiliki peluang-peluang investasi produktif. Jadi, mereka memainkan peranan penting dalam perekonomian.

Sistem keuangan bersifat kompleks, terdiri dari berbagai jenis, sektor lembaga keuangan swasta, yang meliputi bank, perusahaan asuransi, reksa dana, perusahaan perdanaan, dan bank investasi, seluruhnya diatur dalam kebijakan pemerintah yang sangat ketat.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang menerima simpanan dan membuat pinjaman dan inti dari sistem keuangan setiap negara dan perbankan merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan prekreditasi dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Dengan memberikan kredit kepada beberapa sektor perekonomian, bank melancarkan arus barang-barang dan jasa-jasa dari produsen kepada konsumen. Bank merupakan pemasok dari sebagian besar uang yang beredar yang digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran, sehingga mekanisme kebijakan moneter dapat berjalan. Peranan bank sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan. (Sumber : Thomas, Azhar dan Tinon, 2007;12).

2.1.2 Kualitas audit

Pengertian audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2009 : 9). Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten. Auditor harus memiliki aplikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. Auditor juga harus memiliki sikap mental independen. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti (Arens, Alvin dan Elder J. Ronald Beasley, 2008 : 5). Laporan auditor mengandung kepentingan tiga kelompok, yaitu : (1) manajemen perusahaan yang diaudit, (2) pemegang saham perusahaan, (3) Pihak ketiga atau pihak luar seperti investor, kreditor dan supplier. Masing-masing kepentingan ini merupakan sumber gangguan yang akan memberikan tekanan kepada auditor untuk menghasilkan laporan yang mungkin tidak sesuai dengan standard profesi. Lebih lanjut, hal ini akan mengganggu kualitas audit (Meutia, 2004).

Kualitas audit adalah sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan, laporan pelanggaran tersebut kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. (Watkins dkk, 2004 : 118).

Kualitas audit merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah laporan keuangan, selain kredibilitas dan kualitas tinggi. Arnold Schilder, *chairman Internasional Auditing and Assurance Standards Board (IAASB)* menyatakan

tuntunan terhadap laporan keuangan yang kredibel dan berkualitas tinggi semakin menjadi perhatian terutama setelah krisis finansial melanda dunia pada tahun sekitar 2008. Istilah kualitas audit masih memunculkan debat dikalangan pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan kualitas audit merupakan sebuah subjek yang kompleks dan belum ada kesepakatan yang universal terkait definisi ataupun analisisnya. Kualitas audit memang belum ada kesepakatan yang baku. Namun, kualitas audit hanya dapat dicapai oleh sebuah tim perikatan yang memnuhi kriteria sebagai berikut:

1. Menerapkan tata nilai, etika, dan perilaku yang selayaknya;
2. Memiliki pengetahuan, kemampuan dan pengalaman serta mengalokasikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan audit;
3. Menerapkan proses audit dan prosedur kontrol kualitas yang tepat sesuai undang-undang, regulasi dan standart;
4. Menyajikan laporan keuangan yang berguna dan tepat waktu;
5. Berinteraksi secara sepantasnya dengan para pemangku kepentingan yang relevan (Mustofa,2015:367).

2.1.3 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2011, Akuntansi Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini. Dalam peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 juga menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011, Kantor Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini. Pemerintah Republik Indonesia melalui peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengakui Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai organisasi profesi akuntan publik yang berwenang melaksanakan ujian sertifikasi akuntan publik, penyusunan dan penerbitan standart profesional dan etika akuntan publik, serta menyelenggarakan program pendidikan berkelanjutan bagi seluruh akuntan publik di Indonesia

Secara global, pasar jasa akuntansi diakui oleh empat kantor akuntan yang biasa disebut *Big Four*. KAP *Big Four* dianggap cenderung memberikan kualitas audit yang baik. KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *Big Four*, adalah :

- a. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan – berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC). Jejak PwC sebagai perusahaan yang bisa dilacak sejak tahun 1849 ketika Samuel Lowell Price mendirikan kantor akuntan. Namun, nama PwC baru dikenal 149 tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1998 ketika PwC dan *Coopers Lybrand* resmi merger. Perkembangan industri jasa akuntansi yang sangat pesat, terutama setelah terjadinya krisis finansial di dunia membuat PwC harus berusaha keras untuk mempertahankan pangsa pasarnya. Itulah yang melandasi keputusan PwC untuk melakukan rebranding, yakni untuk merespons beragam perubahan yang cepat di dunia.
- b. KAP siddharta dan Widjaja – berafiliasi dengan KPMG. Nama KPMG bisa ditelusuri sejak tahun 1897, ketika James Marwick mendirikan kantor *Marwick, Mitchell & Co*. KPMG resmi hadir pada tahun 1987 dari hasil merger *Peat Marwick Internasional (PMI)* dan *Klynveld Main Goerdeler (KMG)*, serta anggota individu lainnya. Nama awal organisasi hasil merger adalah *KPMG Peat Marwick*.
- c. KAP Purwantono, Suherman & Surja – berafiliasi dengan *Ernst & Young (EY)*. Jejak EY bisa dilacak sejak tahun 1849 yakni didirikan kantor akuntan *Harding & Pullen* oleh Frederick Whinney. Merger membentuk EY baru terjadi pada tahun 1989. dan EY mulai terkenal sejak tahun 2013.
- d. KAP Osman Bing Satrio – berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmaatsu*. Deloitte merupakan salah satu kantor akuntan tertua di dunia. Deloitte dirintis oleh William Welch Deloitte yang berpraktik sebagai auditor independen pada tahun 1845. (Mustofa, 2015: 48-65)

2.1.4 Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Di Indonesia, ketentuan mengenai audit tenure telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 5 tahun berturut – turut. Keputusan Menteri tersebut juga membatasi masa kerja auditor paling

lama 3 tahun berturut – turut untuk klien yang sama. Pada tahun 2008, dikeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun berturut – turut dan untuk auditor paling lama 3 tahun berturut – turut. Keputusan ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kecurangan karena kedekatan antara auditor dengan klien. Dalam perikatan audit, klien yang memerlukan jasa auditing mengadakan suatu ikatan perjanjian dengan auditor. Dalam ikatan perjanjian tersebut, klien menyerahkan pekerjaan auditor tentang laporan keuangan kepada auditor dan auditor sanggup untuk menerima atau menolak perikatan audit. Calon klien atau untuk melanjutkan atau menghentikan perikatan audit dari klien . Di dalam memutuskan apakah suatu perikatan auditor dapat diterima atau tidak, auditor menempuh proses yang terdiri dari enam tahap berikut ini:

1. Mengevaluasi integritas manajemen
2. Mengidentifikasi keadaan khusus dan risiko luar biasa
3. Menentukan kompetensi untuk melaksanakan audit.
4. Menilai independensi
5. Menentukan kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan kecermatan dan keseksamaan
6. Membuat surat perikatan audit (Mulyadi, 2002:119-123).

Suatu perikatan antara perusahaan *lion* dengan kantor akuntan publik terjadi karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang ingin diwujudkan. Perusahaan klien memiliki tujuan dalam menggunakan jasa akuntan publik antara lain untuk memberikan penilaian tingkat kewajaran laporan keuangan dan memenuhi kewajiban yang disyaratkan. Akuntan publik memiliki tujuan untuk mendapatkan profesional dengan batas resiko tertentu yang masih dapat diterima. Apabila kedua belah pihak merasa puas dalam menjalin perikatan tersebut, maka perikatan tersebut akan dipertahankan. (Wallace, 2008 : 269).

2.1.5 Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan melalui total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dihitung dari total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan. Aktiva (*assets*) merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Harta kekayaan ini harus diukur dengan satu satuan uang dan diurutkan berdasarkan kecepatan perubahannya kembali menjadi uang kas (Suhardiyanto, 2015: 51).

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisasi, baik untuk obligasi maupun saham. Kedua, ukuran perusahaan menentukan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Agnes Sawir, 2004: 101-102).

Pada umumnya, masyarakat menilai besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat wujud fisik dari perusahaan. Dapat dibenarkan bahwa perusahaan yang dari luar terlihat megah dan besar diartikan sebagai perusahaan berskala besar. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kekayaan yang besar. Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki semakin meningkat pula jumlah produktifitasnya. Namun, aset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Besarnya suatu perusahaan dapat diukur dengan *logaritma natural* atas total aktiva yang dimiliki.

$$\text{Ukuran perusahaan klien} = \ln (\text{Total asset})$$

Sumber: Asnawi dan Wijaya, 2005:274

2.1.6 Ukuran *Leverage* perusahaan

Ukuran *leverage* adalah ukuran yang menggambarkan penggunaan sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan. Utang adalah sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan, yaitu bunga yang harus dibayar tanpa

mempedulikan tingkat laba perusahaan. *Leverage* keuangan atau faktor *leverage* dapat diukur berdasarkan nilai buku atau nilai pasar (Agnes Sawir, 2004:10)

Ukuran *leverage* adalah mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan akan semakin besar utang yang digunakan dan semakin besar resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini mengindikasikan tingkat kualitas juga akan rendah.

Dimana ukuran *leverage* perusahaan disebut sebagai ukuran yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset adapun rumus *debt to total assets* adalah :

$$\text{Debt to total assets} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Irham Fahmi, 2014:158

2.1.7 Pergantian Kantor Akuntan Publik

Auditor switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik. Pergantian KAP dapat terjadi secara mandatory maupun secara voluntary. Pergantian KAP secara mandatory merupakan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu. Menurut *Securities and Exchange Commission*, mengungkapkan tentang hubungan keuangan berfokus pada perspektif penugasan dan melarang kepemilikan pada klien audit bagi orang-orang yang dapat mempengaruhi audit. Aturan audit itu melarang setiap kepemilikan oleh orang-orang yang terlibat dalam audit dan keluarga dekat mereka, termasuk (a) anggota tim penugasan audit, (b) mereka yang dapat mempengaruhi penugasan audit dalam rantai komando perusahaan, (c) partner dan para manajer yang memberikan lebih dari 10 jam jasa nonaudit kepada klien, dan (d) partner dalam kantor partner yang terutama bertanggung jawab atas penugasan audit.

Peraturan ini dirancang untuk menyediakan aturan yang lebih mudah diikuti tapi tetap menjaga independensi (Alvin A.Arens, Randal J.Elder dan Mark S Beasley, 2008:133).

ISB standard No.1, *Independence Discussions with Audit Committees*, mengharuskan auditor perusahaan yang melapor ke SEC untuk secara tertulis memngungkapkan kepada komite audit atau dewan direksi semua hubungan antara Kantor Akuntan publik (KAP) dan perusahaan, yang menurut penilaian professional auditor mungkin dianggap dapat mempengaruhi independensi. KAP juga harus mengkonfirmasi secara tertulis bahwa menurut penilaian profesionalnya, kantor akuntan itu independen terhadap perusahaan. Auditor juga diwajibkan untuk membahas independensi KAP dengan komite audit (Alvin A.Arens, Randal J.Elder dan Mark S.Beasley, 2008:113-114).

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kualitas audit telah banyak diteliti sebelumnya dengan hasil beragam. Berikut ini adalah ringkasan beberapa penelitian yang menggunakan topik kualitas audit sebagai variabel, antara lain :

1. Maya Sartika (2015)

Maya Sartika melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *audit tenure*, *audit switching*, *audit capacity stress*, ukuran perusahaan, dan independensi komite audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, dimana variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit dan variabel independen yang digunakan adalah *Audit Tenure*, *Audit Switching*, *Audit Capacity Stress*, Ukuran Perusahaan, dan Independensi Komite audit. Objek yang digunakan dalam penelitian adalah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013 sebagai populasi. Metode penentuan untuk menentukan sampel adalah metode *purposive sampling*, dimana jumlah akhir sampel yang didapat adalah 125. Hasil yang di dapat secar parsial *audit tenure*, ukuran KAP dan rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. MHD. Fuadi Dalimunthe (2015)

MHD. Fuadi Dalimunthe melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *auditor industry specialization, audit tenure*, ukuran perusahaan dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, di mana variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit dan variabel independen yang digunakan adalah *auditor industry specialiuization, audit tenure*, ukuran perusahaan dan independensi auditor. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013 sebagai populasi. Metode penentuan untuk menentukan sampel adalah *purposive Sampling* dimana jumlah akhir sampel yang didapat adalah 47 pengamatan. Di samping itu, hasil penelitian MHD.Fauadi Dalimunthe adalah secara parsial *Auditor industry specialization* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *audit tenure* dan independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. Shabrina Tri Asti Nasution (2014)

Shabrina Tri Asti Nasution melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, di mana variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit dan variabel independen yang digunakan adalah ukuran KAP, *audit tenure*, ukuran perusahaan klien dan ukuran leverage perusahaan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012 sebagai populasi. Metode penentuan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*, dimana jumlah akhir sampel yang didapat adalah 42 pengamatan. Di samping itu, hasil penelitian dari Shabrina Tri Asti Nasution adalah secara parsial ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, ukuran *leverage* perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4. Windi Astuti (2014)

Windi Astuti melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh *audit tenure*, ukuran Kantor Akuntan Publik, ukuran perusahaan klien dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2009-2012”, di mana variabel dependent yang digunakan adalah kualitas audit dan variabel independen yang digunakan adalah *audit tenure*, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan klien dan rotasi audit. Objek yang digunakan dalam penelitian adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012 sebagai populasi. Metode penentuan untuk menentukan sampel adalah dengan metode *purposive sampling*, dimana jumlah akhir sampel yang didapat adalah 125 . hasil yang didapat secara parsial *audit tenure*, ukuran KAP dan rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit

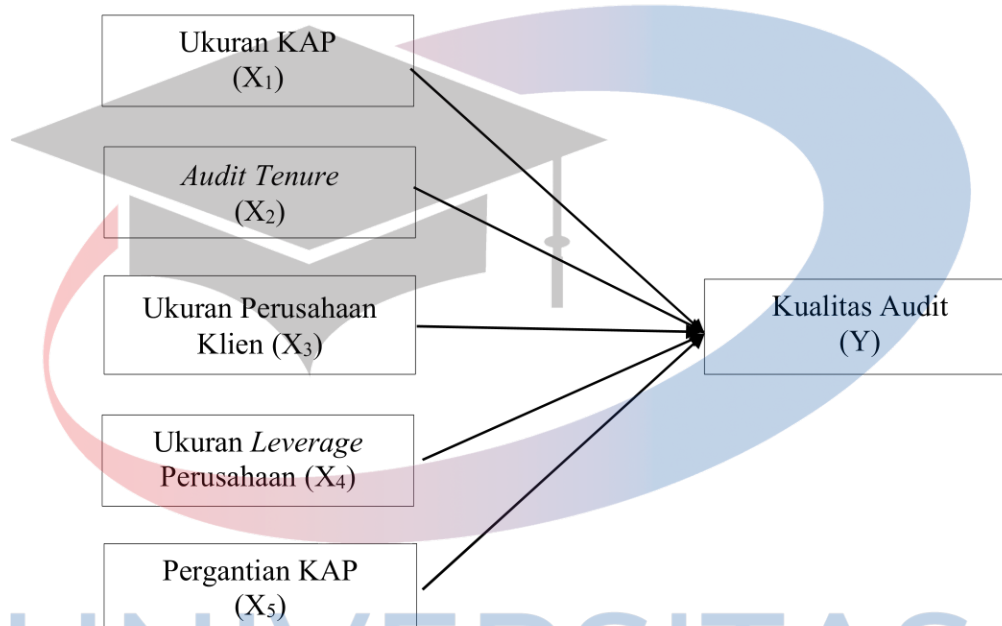
Tabel 2.1
Review Penelitian Terdahulu (*Theoretical Mapping*)

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Maya Sartika	2015	Pengaruh <i>Audit Tenure, Audit Switching, Audit Capacity Stress,</i> Ukuran Perusahaan, dan Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<u>Variabel Dependen</u> Kualitas Audit <u>Variabel Independen</u> <i>Audit Tenure, Audit Switching, Audit Capacity Stress,</i> Ukuran Perusahaan, dan Independensi Komite Audit	<u>Secara parsial:</u> a. <i>Audit tenure, Audit switching, Audit capacity stress,</i> Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
MHD. Fuadi Dalimunthe	2015	Analisis Pengaruh <i>Auditor Industry</i>	<u>Variabel Dependen</u> Kualitas Audit	<u>Secara parsial</u> a. <i>Auditor industry specialization</i> dan <i>Audit tenure</i> , berpengaruh

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
		<i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di BEI.	<u>Variabel</u> <u>Independen</u> <i>Auditor Industry</i> <i>Specialization</i> , <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan Dan Independensi Auditor	positif terhadap kualitas audit. b. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. c. Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
Shabrina Tri Asti Nasution	2014	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<u>Variabel Dependen</u> Kualitas Audit. <u>Variabel</u> <u>Independen</u> Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Leverage Perusahan dan <i>Audit Tenure</i> .	<u>Secara parsial</u> a. Ukuran KAP, Ukuran perusahaan klien dan Ukuran <i>leverage</i> perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. b. <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
Windi Astuti	2014	Analisis Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012	<u>Variabel Dependen</u> Kualitas Audit. <u>Variabel</u> <u>Independen</u> <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit	<u>Secara parsial</u> a. <i>Audit tenure</i> , Ukuran KAP dan Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. b. Ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menghubungkan variabel-variabel penelitian secara teoritis. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Audit. Variabel independen yang digunakan adalah Ukuran KAP, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran *Leverage* Perusahaan dan Pergantian KAP.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus disajikan dengan akurat dan terpercaya yaitu perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Tidak jarang banyak dari perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan yang nantinya akan berdampak terhadap penyampaian pelaporan keuangan perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi yang baik

Variabel Ukuran KAP dapat mengukur kualitas audit karena KAP yang mempunyai klien yang lebih banyak akan berusaha menjaga nama baiknya dengan tetap mempertahankan kualitas audit yang dihasilkannya

Kasus Enron seperti mematahkan pandangan para peneliti yang menyatakan bahwa KAP yang besar akan menghilangkan kualitas audit yang tinggi. Namun, ini sangat jarang terjadi. Dengan demikian, hal ini memberikan kepercayaan diri kembali. Uraian mengenai ukuran KAP yang telah dijelaskan sebelumnya memberikan pertanyaan. Apakah KAP besar benar-benar menunjukkan seberapa tinggi kualitas auditnya, ataukah KAP besar hanya memang atas brand yang diciptakannya. Apakah enron-enron yang lain akan bermunculan akibat ketidakkonsistenan kualitas audit pada ukuran KAP (Al-thuneibat et al, 2011)

H₁ : ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.4.2 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Lama perikatan audit diartikan sebagai periode keterikatan antara auditor dengan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. Lama perikatan audit antara auditor dengan klien terkadang menyebabkan auditor terlalu percaya diri dengan pendekatan audit yang digunakan. Dampaknya auditor tidak melakukan inovasi pada strategi audit yang digunakan. Sehingga menjadikan kualitas audit yang diberikan menjadi turun.(Myers *et.al.*,2003)

Lama nya hubungan Suatu perusahaan terhadap seorang audit bisa memberikan dampak yang lebih baik terhadap kualitas audit dimana seorang audit akan memberikan opini yang lebih baik terhadap hubungan nya dengan perusahaan tersebut.

Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit telah menjadi perdebatan yang dikaitkan dengan independensi auditor yang merupakan dasar penting bagi auditor maupun akuntansi itu sendiri, ditambah lagi adanya kasus-kasus korporasi yang melibatkan Kantor Akuntan Publik sehingga menimbulkan berkurangnya kepercayaan publik terhadap Kantor Akuntan Publik itu sendiri.

H₂ : *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap kualitas Audit

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi yaitu besar kecilnya perusahaan dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran perusahaan. Audite yang lebih besar, karena kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*. Semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Nasser et.al., 2006)

Perusahaan yang lebih besar memiliki analisis yang lebih tinggi dan presentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi. Selain itu, perhatian yang lebih besar oleh media ditujukan pada perusahaan besar sehingga perusahaan yang lebih kecil kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya dimana hal tersebut menandakan kurangnya informasi dan pengawasan yang lemah. Keadaan tersebut sangat kondusif untuk lebih memperhatikan pengaruh peran informasi dan pengawasan audit. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang tinggi akan lebih besar bagi perusahaan-perusahaan kecil, sedangkan bagi perusahaan besar peningkatan kualitas audit tidak berpengaruh mereka memiliki pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil (Fernando, 2010)

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.4.4 Pengaruh Ukuran *Leverage* perusahaan terhadap Kualitas Audit

Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin besar utang yang digunakan dan semakin besar resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini mengindikasikan tingkat kualitas audit juga akan rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat *leverage* kecil menunjukkan kemampuan membayar perusahaan cukup baik sehingga mempengaruhi kualitas audit yang lebih baik (Julius.R.Latumaerissa, 2014)

Besarnya hutang suatu perusahaan dapat di kontrol apabila pengauditan suatu perusahaan bisa dipercayakan kepada seseorang dan melakukan perauditan yang lebih lama yang bisa memberikan opini yang lebih baik terhadap suatu perusahaan.

H₄ : Ukuran *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit**2.4.5 Pengaruh Pergantian KAP terhadap Kualitas Audit**

Perlu tidaknya aturan kewajiban pergantian auditor masih diperdebatkan sampai saat ini. Di satu sisi, banyak bukti empiris yang menolak aturan tersebut, sementara di sisi lain banyak juga yang mendukung aturan rotasi tersebut. Bahwa tidak ditemukan perbedaan reaksi pasar atas *audit tenure* dan *audit switching*. Selain itu kualitas audit tidak terpengaruh oleh berapa lama hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien. Pergantian KAP merupakan hal yang tepat untuk diterapkan agar independensi auditor tidak terganggu, dan ditemukan bahwa perusahaan yang mengganti auditor dan KAP nya secara sukarela bertujuan untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik (Dewi anggung, 2004)

Peraturan rotasi auditor dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit dengan asumsi bahwa semakin lama hubungan antara auditor (baik Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik) dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor.

H₅ : Pergantian KAP berpengaruh terhadap kualitas audit

UNIVERSITAS
MIKROSKIL